

## **KAJIAN GENDER DALAM PENDIDIKAN IPS**

(Study Kasus tentang peran Woman Crisis Centre (WCC) Mawar Balqis terhadap korban kekerasan seksual pada pelajar perempuan di Kabupaten Cirebon)

**Rizqi Amalia, Yayat Suryatna**  
**IAIN Syekh Nurjati Cirebon**  
**Melly7091@gmail.com, suryatnayayat@gmail.com**

### **Abstrak**

Gender merupakan konstruksi yang diberikan masyarakat kepada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kekerasan seksual saat ini marak terjadi pada pelajar perempuan yang merupakan penerus bangsa dan harapan bagi bangsa. Bahkan pelakunya merupakan orang-orang terdekat korban. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian study kasus tentang Woman Crisis Centre (WCC) Mawar Balqis dalam pendampingan korban kekerasan seksual terhadap pelajar perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan seksual yang sering terjadi, serta peran WCC Mawar Balqis dalam pendampingan korban kekerasan seksual terhadap pelajar Perempuan di Kabupaten Cirebon. Selain itu penelitian ini menjelaskan layanan-layanan yang diberikan oleh WCC Mawar Balqis baik pendampingan advokasi maupun pendampingan psikologi.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan penelitian, seperti aktifis gender, staff Mawar Balqis serta psikolog, selain itu pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan penulis dengan pendamping serta analisis dokumen yang berbentuk data kasus yang ditangani oleh WCC Mawar Balqis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah setelah data terkumpul baik melalui wawancara, dokumen-dokumen serta pelacakan internet, maka data tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan berupa pendampingan advokasi maupun psikologi terhadap korban kekerasan seksual pada pelajar perempuan yang dilakukan oleh WCC Mawar Balqis sangatlah diperlukan. Karena pendampingan bertujuan untuk memberikan harapan dan mengembalikan kehidupan sosial secara normal serta bebas dari trauma yang dialami Korban agar cita-cita dan harapan pelajar perempuan dapat diraih dan dicapai kembali layaknya orang dengan kehidupan normal.

***Kata Kunci*** : Gender, Pendidikan IPS, Pelajar Perempuan, dan kekerasan seksual.

### **Abstract**

*Gender is a construction given by society to male and female sexes. Sexual violence is currently prevalent in female students who are the nation's successor and hope for the nation. Even the culprit is the people closest to the victim. Therefore the authors are interested in conducting a case study study on Woman Crisis Center (WCC) Mawar Balqis in assisting victims of sexual violence against female students. This study aims to describe the frequent forms of sexual violence, as well as the role of the WCC Mawar Balqis in assisting victims of sexual violence against female students in Cirebon Regency. In addition, this study describes the services provided by the WCC Mawar Balqis, both advocacy assistance and psychological assistance.*

*This research is descriptive analysis with a qualitative research approach. The method of data collection in this study is by interviewing narratives related to research, such as gender activists, Mawar Balqis staff and psychologists, besides collecting data through observations made by writers with assistants and analyzing documents in the form of case data handled by WCC Mawar Balqis . The analysis used in this study is descriptive qualitative analysis, with steps after the data is collected both through interviews, documents and internet tracking, then the data is then analyzed and explained.*

*Based on the research it can be concluded that the provision of services in the form of advocacy and psychological assistance to victims of sexual violence in female students conducted by the WCC Mawar Balqis is very necessary. Because mentoring aims to give hope and restore social life normally and be free from the trauma experienced by the Victims so that the ideals and hopes of female students can be achieved and achieved again like people with normal lives.*

**Keywords:** Gender, Social Studies Education, Female Students, and sexual violence.

### **A. PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 23 tahun 2004 menyebutkan bahwasanya kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual, dengan cara tidak wajar dan/atau tidak disukai, pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu. Kekerasan seksual meliputi (pasal 8):

- a. Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut;
- b. Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.

Isu tentang gender merupakan hal yang sedang hangat diperbincangkan, tak jarang jika membahas tentang gender akan membahas pula tentang kekerasan terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan lebih rendah derajatnya dari laki-laki merupakan salah satu penyebab kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan yang berkaitan atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan bagi perempuan secara fisik, seksual, psikologis, ancaman perbuatan tertentu, pemaksaan dan perampasan kebebasan baik yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan rumah tangga (Depkes RI, 2006:).

Sedangkan kekerasan berbasis gender adalah kekerasan yang terjadi karena keyakinan gender, yang mendudukan kaum perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pemerintah Indonesia telah membuat komitmen dengan meratifikasi konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan atau CEDAW (The Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women). Deklarasi CEDAW 1993, menegaskan bahwa:

Kekerasan berbasis gender merupakan perwujudan ketimpangan historis dari pola hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan dominasi dan diskriminasi terhadap perempuan oleh kaum laki-laki dan hambatan kemajuan bagi mereka. Pernyataan ini sangat jelas memperlihatkan adanya ketimpangan gender yang telah melembaga dalam ruang-ruang kehidupan masyarakat melalui penempatan posisi laki-laki sebagai pemegang otoritas dalam segala relasi antar manusia baik dalam ruang publik maupun domestik.

Masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja dalam gambaran umum merupakan suatu periode yang dimulai dengan perkembangan masa pubertas dan menyelesaikan pendidikan untuk tingkat menengah. Perubahan biologis yang membawanya pada usia belasan (teenagers) seringkali mempengaruhi perilaku masa remaja. Masa remaja adalah masa yang membedakan antar jenjang anak-anak di satu sisi dan jenjang orang dewasa di sisi lain. Pelajar merupakan remaja yang sedang duduk di bangku sekolah.

Pelajar perempuan sangatlah rentan akan gangguan dari lingkungan atau pergaulan yang ada di sekitarnya. Ditambah rasa ingin tahu yang besar maka tidak jarang pelajar perempuan akan terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Usia remaja adalah salah satu masa yang rentan terjadi kekerasan seksual, baik oleh orang yang memiliki usia lebih dewasa maupun oleh usia sebaya. Misalnya terjadi pelecehan seksual, perkosaan, pencabulan, kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak remaja yang belum mengetahui modus-modus yang dilakukan oleh pelaku. Banyak pula yang berasal dari media sosial.

Media sosial sekarang ini sangat digandrungi oleh remaja, pelajar perempuan merupakan paling banyak yang menggunakan media sosial. Dengan pesatnya kemajuan teknologi sekarang ini semakin rentan pula pelajar perempuan menjadi korban kekerasan seksual.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Kata gender berasal dari bahasa Inggris berarti jenis kelamin Dalam Webster's New Word Dictionary sebagaimana dikutip Esha, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku, sementara itu dalam khazanah ilmu sosial, istilah gender diperkenalkan untuk mengacu pada perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan tanpa konotasi yang bersifat biologis. Perbedaan laki-laki dan perempuan itu merupakan bentukan sosial, yakni perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin (john, 1992:265)

Di dalam Women's Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa gender dipahami sebagai konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat baik dalam hal peran, perilaku, mentalitas maupun karakteristik emosional. Hilary M. Lips (1993:53) dalam bukunya yang terkenal *sex and gender : An Introduction* menjelaskan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. T. Wilson dalam *sex and gender* mengartikan gender sebagai dasar untuk menentukan pengaruh faktor budaya dan kehidupan kolektif dalam membedakan laki-laki dan perempuan. Showalter

mengartikan gender lebih dari sekedar perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi social budaya, tetapi penekanannya sebagai konsep analisis sehingga dapat menggunakannya untuk menjelaskan sesuatu. Dari beberapa definisi diatas, Umar mengambil kesimpulan bahwa gender dapat dipahami sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh social budaya, gender dalam arti ini adalah suatu bentuk rekayasa masyarakat (social constructions), bukannya sesuatu yang bersifat kodrati. Elaine Shorwalter mengartikan gender lebih dari sekedar pembedan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya. Ia menekankannya sebagai konsep analisis (an analytic concept) yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu.(umar, 1999: 33-34).

Somantri (Sapriya:2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Saidiharjo (1996:4) menyatakan bahwa IPS merupakan kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik.

Rosidin (2015: 2) menjelaskan bahwa kekerasan seksual sering terjadi terhadap perempuan karena ada beberapa pandangan ialah: pertama, budaya patriarkhi yang menempatkan posisi laki-laki lebih unggul daripada perempuan dan berlaku tanpa adanya perubahan, seolah-olah itulah kodrat. Kedua, interpretasi agama yang tidak sesuai dengan universal agama, misalnya nusyuz yakni suami boleh memukul istri dengan alasan mendidik, atau istri tidak mau melayani kebutuhan

seksual suami, suami berhak memukul dan istri dilaknat malaikat. Ketiga, kekerasan berlangsung justru bertumpang tindih dengan legitimasi dan menjadi bagian dari suatu budaya, keluarga, Negara dan praktik di masyarakat. Perlu disadari juga bahwa seksualitas berkaitan erat dengan compassion, healing dan pengampunan. Sedangkan ciri seksualitas adalah passion, kehangatan, afeksi dan perasaan, rasa tertarik, vitalitas, joy of loving. Selain itu, seksualitas mengenal juga derita, kesakitan, frustrasi dan kekacauan.

### **C. METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati. penelitian ini penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

#### **1. Bentuk dan strategi penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang lebih menekankan pada masalah proses dan makna maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan strategi penelitian yang digunakan adalah study kasus.

#### **2. Sumber Data**

##### **a. Women Crisis Centre (WCC) Mawar Balqis**

WCC Mawar Balqis bergerak dalam bidang pendampingan, advokasi serta pemberdayaan terhadap perempuan korban kekerasan. Baik kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perkosaan, pelecehan seksual, kekerasan psikologis, kekerasan ekonomis, maupun korban trafiking. Pada awal berdirinya, WCC Mawar Balqis berjuang dan didukung dari basis komunitas, baik dalam melakukan program sosialisasi, pendampingan dan advokasi maupun pemberdayaan ekonomi. Mengingat klien yang didampingi makin tahun makin meningkat, maka Balqis didukung dengan penyandang dana dan unsur penting lainnya memadukan dan mengembangkan eksistensi dari basis komunitas menjadi basis institusi.

b. Teknik Cuplikan (Sampling)

Teknik cuplikan (sampling) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang relevan. Informan dalam penelitian ini adalah staf ahli dari WCC Mawar Balqis Psikolog dan aktifis Gender.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber dari data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (Wawancara)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ameeting of two persons to exchange information and idea through questionand responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

2. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan penelitian yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti terjun langsung dalam kegiatan teknik pengumpulan data ini. Observasi ini dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi selama penelitian lapangan berlangsung.

3. Analisis dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi.

#### 4. Analisis situs dan pelacakan internet

Analisis situs dan pelacakan internet dari sumber-sumber data yang sangat terkait dengan pertanyaan penelitian. Seperti jurnal online atau sumber-sumber lain yang ada dalam situs atau internet.

#### d. Analisis data

Data yang muncul di dalam penelitian kualitatif berwujud rangkaian kata-kata, bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut dikumpulkan melalui beraneka macam cara, misalnya dari hasil wawancara, hasil observasi yang kemudian diproses sebelum siap digunakan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

##### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dari buku-buku yang relevan, informasi dari sumber, peristiwa, observasi dilapangan, dan sebagainya. Sedangkan pengumpulan data melalui teknik observasi secara langsung dan wawancara mendalam.

##### 2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

##### 3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data,

##### 4. Penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984:), penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bias dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dampak kekerasan yang dialami pelajar perempuan selaku korban adalah mengalami trauma yang berkepanjangan, putus sekolah bahkan sedikit sekali korban yang mau meneruskan sekolah karena malu, dan depresi. Jika ini terjadi pihak pendamping dari WCC Mawar Balqis memberikan motivasi agar korban tetap sekolah dan tidak putus sekolah, dan mengikuti ujian paket, namun jika korban hamil, hal ini akan menjadi lebih sulit dari korban yang tidak hamil, karena jika korban hamil banyak yang harus dikorbankan seperti umur yang belum siap untuk mengurus anak dan disertai harus mengurus sekolah hal ini akan membuat korban menjadi lebih depresi.

kasus kekerasan seksual terhadap pelajar perempuan di kabupaten Cirebon adalah usia di bawah 12 tahun terdapat 5 kasus, usia 12-15 tahun 13 kasus, sedangkan usia 15-18 tahun 9 kasus, dari data ini dapat dilihat bahwasanya yang sangat rentan terkena kekerasan seksual adalah pelajar berusia 12-15 tahun yang merupakan pelajar menengah pertama (SMP) sedangkan menurut psikologi pada usia 12-15 tahun disebut dengan remaja awal.

Dapat dilihat juga dari data diatas pelaku merupakan orang-orang terdekat korban, dari tetangga, pacar, teman dekat, paman yang bahkan masih ada ikatan keluarga dengan korban. Modus-modus yang dilakukan oleh pelaku sangat beragam yaitu dijanjikan untuk dinikahi, dipaksa secara seksual, karena balas budi dan ada yang diajak pergi lalu pelaku melakukan kekerasan seksual.

Dengan banyaknya kasus yang ditangani WCC Mawar balqis, kekerasan terhadap perempuan sudah sangat memprihatinkan, bahkan kabupaten Cirebon sudah

menjadi salah satu kabupaten yang mempunyai predikat darurat kekerasan terhadap perempuan. sangat disayangkan jika kabupaten Cirebon darurat kekerasan terhadap perempuan bahkan beberapa pelaku merupakan anggota keluarga, saudara dan teman sebaya.

Sangat disayangkan pelaku merupakan orang-orang terdekat korban bahkan orang yang biasa dipercaya oleh korban. Pelaku kekerasan seksual bisa terjadi terhadap siapa saja tanpa melihat jenis kelamin, harta atau jabatan bahkan usia. Maka sebagai perempuan perlu untuk waspada kepada orang-orang yang tidak dikenal maupun orang-orang dekat di sekitar kita.

Dengan banyaknya kasus yang ditangani oleh WCC Mawar Balqis menunjukkan bahwa WCC mawar Balqis merupakan lembaga yang terpercaya dan mempunyai peran besar dalam pendampingan untuk korban kekerasan terhadap perempuan terutama yang terjadi di kabupaten Cirebon. Dengan adanya LSM WCC Mawar Balqis korban kekerasan terhadap perempuan dapat kembali hidup dengan normal dan memberikan harapan baru untuk korban. Maka LSM WCC Mawar Balqis tidak diragukan lagi dalam mendampingi Korban Kekerasan Seksual terhadap Pelajar Perempuan di Kabupaten Cirebon.

#### **E. KESIMPULAN**

1. Kajian gender dalam pendidikan IPS sangatlah perlu untuk dibahas, karena dalam pendidikan IPS yang mempelajari seluruh lapisan masyarakat yang didalamnya terdapat pembahasan tentang gender, ruang lingkup pendidikan IPS mencakup tentang tingkah laku atau kehidupan masyarakat di bumi serta mempelajari tentang hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Jika membahas tentang masyarakat maka secara otomatis gender masuk didalam pembahasan.
2. Perkembangan psikologi pelajar perempuan perlu diperhatikan secara serius, terutama teknologi yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh para remaja perempuan, karena perkembangan teknologi merupakan salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual. serta pelajar perempuan hendaknya diajarkan untuk

waspada kepada orang-orang yang baru dikenal, namun perlu juga untuk waspada kepada orang-orang dekat atau orang-orang sekitarnya, karena pelaku kejahatan seksual dapat siapa saja dan dimana saja. Sebagai orang tua perlu untuk menanamkan ilmu-ilmu agama yang tepat dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, karena ilmu agama sangat penting mengingat zaman yang semakin pesat dan budaya asing bahkan westernisasi dapat masuk dengan mudahnya.

3. Kekerasan seksual merupakan tindakan asusila yang menimbulkan rasa sakit disekitar organ seksual maupun tubuh, yang berakibat sakit fisik maupun psikis. Kekerasan berbasis gender, hal ini diharapkan tidak adanya kekerasan-kekerasan yang menjadi korbanya adalah pelajar perempuan, karena pelajar merupakan penerus bangsa yang masih mempunyai cita-cita yang tinggi dan harapan yang luas. Dengan banyaknya kasus yang ditangani oleh WCC Mawar Balqis menunjukkan bahwa WCC mawar Balqis merupakan lembaga yang terpercaya dan mempunyai peran besar dalam pendampingan untuk korban kekerasan terhadap perempuan terutama yang terjadi di kabupaten Cirebon. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan Woman Crisis Centre (WCC) Mawar Balqis maka akan ada harapan baru bagi korban kekerasan, terutama korban kekerasan seksual terhadap pelajar perempuan di kabupaten Cirebon. Agar cita-cita atau harpannya tidak putus karena menjadi korban kekerasan seksual dan agar pelaku mendapatkan hukuman selayaknya serta menimbulkan efek jera. Karena pelajar merupakan salah satu asset terbesar yang dimiliki Negara untuk membangun Negara agar lebih maju dan berjaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arivia, gadis, (2007). *Women for peace perempuan untuk perdamaian Indonesia*. Jakarta: filsafat UI press departemen filsafat fakultas ilmu pengetahuan budaya universitas Indonesia.

Daradjat, Zakiah. (1995). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV Ruhama.

- Cassese, Antonio, (1994). Hak Asasi Manusia di Dunia yang berubah, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fakih, Mansour, (2005). Analisis Gender & Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih. (2003) Psikologi Remaja, Jakarta : Gunung Mulia.
- Hussein, Muhammad, (2004) Islam Agama Ramah Perempuan. Yogyakarta: LKiS
- Hidayat, Rahmat, Dede Dan Herdi, (2013). Bimbingan Konseling, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, (1960). Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga.
- Jawad, Haifa, (2002). Otentisitas hak-hak perempuan perspektif islam atas kesetaraan gender. Yogyakarta: fajar pustaka baru.
- Komnas perempuan. (2005). System peradilan pidana terpadu yang berkeadilan jender dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan, Jakarta.
- LBH-APIK Jakarta (2002). kasus-kasus hukum kekerasan terhadap perempuan. Jakarta: galang printika Yogyakarta.
- McLeod John, (2008). Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus, Jakarta: Kencana.
- Mulyono, Bambang, (1984). Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya, Yogyakarta: Kanisius.
- Nur Hayati, Elli (2000). Panduan untuk Pendampingan Perempuan Korban Kekerasan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati Eti (2011). Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2011) Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadianto agus. (2003) Pekosaan sebagai pelanggaran hak asasi manusia (kajian filosofis metodologi pembuktian hukum). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Riduwan, (2004). Belajar Mudah Penelitian (untuk guru-Karyawan dan Peneliti Pemula). Bandung: Alfabeta.

- Ridwan, (2006). Kekerasan Berbasis Gender, Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Sapda (2015). Buku saku : Kekerasan Pada Perempuan Dengan Disabilitas Rungu-Wicara(tuli-bisu), Yogyakarta: Sapda.
- \_\_\_\_\_ (2015)Buku saku : Kekerasan pada perempuan dengan disabilitas Netra, Yogyakarta: Sapda.
- Sarwono & Sarlito (2011). psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Surahmad, Winarno, (1985). Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan (Komptensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Usman Husaini , Setiady Akbar Purnomo (1996). Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara